

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Pengkajian**

Dari hasil data pengkajian yang dilakukan pada hari rabu 24 April 2019 yang dimulai dengan bina hubungan saling percaya (BHSP) didapatkan hasil bahwa partisipan mendengar suara-suara yang tidak nyata atau tidak ada obyeknya, partisipan suka mondar-mandir, gelisah, bicara sendiri atau tersenyum sendiri, afek labil, penyebab partisipan mengalami halusinasi adalah karena putus obat.

##### **2. Penetapan diagnosa masalah.**

Dari hasil pengkajian dan analisa data yang telah dilakukan didapatkan diagnosa keperawatan yang sama yaitu untuk gangguan persepsi sensori : halusinasi pendengaran sebagai masalah utama partisipan, perilaku kekerasan sebagai akibat dari halusinasi dan Regimen Terapeutik Inefektif sebagai penyebab halusinasi.

##### **3. Perencanaan keperawatan**

Rencana keperawatan diberikan selama 6hari sesuai dengan masalah yang dialami partisipan yang bertujuan untuk mencapai kriteria hasil yang diharapkan, rencana keperawatan yang diberikan adalah dengan menggunakan Strategi pelaksanaan halusinasi yaitu sp1 menghardik sp2 minum obat sp3 bercakap cakap dan sp4 dengan melakukan kegiatan harian yang terjadwal.

##### **4. Implementasi**

Implementasi pada partisipan yang diberikan adalah Strategi pelaksanaan halusinasi, partisipan 1 sampai ke SP 3 yaitu dengan cara bercakap cakap namun partisipan 2 hanya mampu sampai SP2 mengontrol halusinasi dengan minum obat, tindakan lain juga didapat partisipan seperti diberikan obat psikofarmaka, mendapat TAK, dan Rehabilitasi .

##### **5. Evaluasi Keperawatan**

Setelah dilakukan implementasi selama 6 pertemuan dilakukan evaluasi pada partisipan, didapatkan data bahwa partisipan mampu mengidentifikasi

halusinasinya, partisipan mengalami peningkatan kemampuan SP yang berbeda, partisipan nampak mengalami penurunan tanda dan gejala halusinasi.

## B. Saran

### 1. Teori

#### a. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dalam menangani partisipan dengan gangguan jiwa khususnya halusinasi pendengaran sesuai dengan SP yang sudah ada secara maksimal

#### b. Bagi Partisipan

Partisipan diharapkan mengikuti program terapi yang telah direncanakan oleh dokter dan perawat dengan cara perawat membuat jadwal kegiatan sehari-hari untuk mendukung program tersebut.

#### c. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga aktif dalam keterlibatan partisipan saat dilakukan perawatan di rumah sakit agar keluarga mampu merawat partisipan dengan gangguan jiwa khususnya halusinasi pendengaran.

#### d. Bagi Rumah Sakit Dan Instusi Pendidikan

Diharapkan pihak rumah sakit dan Institusi Pendidikan untuk menggunakan SDKI yaitu Standart Diagnosa Keperawatan Indonesia sebagai penegakan diagnosa di RS dan sumber pembelajaran di Kampus.